

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN  
KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA**

**KELAS V**

**SDN 2 KAYUMAS, JATINOM KLATEN**

**TAHUN AJARAN 2012/2013**

**JURNAL PUBLIKASI**

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan**

**Guna mencapai derajat**

**Sarjana S-I PGSD**



**Diajukan Oleh :**

**SUWIRANTO**

**A 54 B090014**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2012**

**PERSETUJUAN**

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V SDN 2  
KAYUMAS JATINOM KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012 / 2013**

Skripsi dipersiapkan dan disusun oleh :

SUWIRANTO

NIM . A54B090014

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing untuk dipertahankan dihadapan  
Dewan Penguji Skripsi S – 1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mengetahui

Pembimbing,



**Dra. TITIK ASMAWATI, M.Si**

24/10-2012.

**PENGESAHAN**

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS SEBAGAI  
UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL  
BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA  
SISWA KELAS V SDN. 2 KAYUMAS,  
JATINOM KLATEN**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

**SUWIRANTO**

**A54B090014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

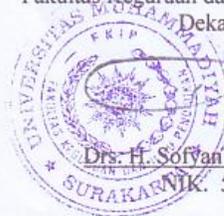
pada hari ....., tanggal .....

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dra. Titik Asmawati, SE.M.Si (.....)
2. Drs. Suwarna, SH, M.Pd (.....)
3. Drs. Rubino Rubiyanto, M.Pd (.....)

Surakarta, .....  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan



**Drs. H. Sofyan Anif, M. Si**  
SURAKARTIK. 547

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS SEBAGAI UPAYA  
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR ILMU  
PENGETAHUAN ALAM PADA SISWA KELAS V  
SDN 2 KAYUMAS, JATINOM KLATEN  
TAHUN AJARAN 2012/2013**

**OLEH  
SUWIRANTO  
A 54 B090014  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**ABSTRAK**

*Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kayumas melalui metode pemberian tugas. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Kayumas. Sedangkan objek penelitian adalah hasil belajar IPA. Lokasi penelitian di SD Negeri 2 Kayumas, Jatinom, Klaten. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklusnya memiliki komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pemberian tugas. Pembelajaran dengan penerapan metode pemberian tugas adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan didalam kelas atau jam sekolah (terutama dikelas) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau ketrampilan dan sekaligus memberikan pengembangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Teknis analisis data yang digunakan diskriptif kualitatif dan diskriptif kuantitatif. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah jika 80% dari seluruh siswa memperoleh KKM  $\geq$  65. Sesuai dengan KKM yang telah ditentukan di SD Negeri 2 Kayumas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pemberian tugas hasil belajar IPA dapat meningkat. Meningkatnya hasil belajar IPA ditandai kondisi awal hanya 5 anak atau 33 %, pada siklus I naik menjadi 67 % dan pada siklus II anak yang sudah memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 86,6 %.*

*Kata Kunci: Hasil belajar, IPA, strategi berpasangan, SD Negeri 2 Kayumas*

## A. PENDAHULUAN

Di sekolah guru mempunyai peranan yang sangat penting terhadap terciptanya proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sempurna. Guru yang baik harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam KTSP, pembelajaran IPA dapat dilaksanakan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis melalui suatu proses penemuan. Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap alamiah untuk mengembangkan kompetensi. Dalam hal ini pembelajaran IPA menuntut siswa bisa mengerti materi yang diajarkan guru dengan cara siswa dapat menemukan konsep pelajaran dengan arahan guru karena guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa penulis akan menggunakan metode pemberian tugas (*guided discovery*). Metode pemberian tugas (*guided discovery*) merupakan pengembangan dari metode *discovery*. Metode *guided discovery* adalah metode penemuan konsep dan prinsip dalam pembelajaran oleh siswa dengan bimbingan atau petunjuk dari guru. Demikian halnya dengan guru memberikan tugas dengan harapan baik itu dirasa memaksa bagi siswa atau itu karena disuruh sebagai tugas dengan perasaan terpaksa, yang jelas mengkondisikan siswa harus belajar. Dengan pola demikian tentunya anak yang lebih banyak belajar dirumah akan lebih baik misalnya dalam mata pelajaran yang dikerjakan.

Dengan pemberian tugas kepada siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pengulangan dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan siswa mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasi siswa. Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut didepan, maka rumusan permasalahan

yang diajukan dalam proposal ini adalah apakah dengan penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas, Jatinom Klaten ? Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui apakah melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPA bagi siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas, Jatinom. Klaten.” Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pelaksanaan pembelajaran IPA seperti di atas dipengaruhi oleh tujuan apa yang ingin dicapai melalui pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran IPA di SD telah dirumuskan dalam kurikulum yang sekarang ini berlaku di Indonesia. Kurikulum yang sekarang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hermawan (2007 : 83) : keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2004 : 22). Pekerjaan tugas atau yang lazim disebut tugas sekolah dalam bahasa Inggris “ *Action Class* “ yang artinya mengerjakan tugas sekolah. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan *Action Class* adalah sebuah tugas atau pekerjaan tertentu baik tertulis atau lisan yang harus dikerjakan didalam kelas atau jam sekolah (terutama dikelas) berkaitan dengan pelajaran yang telah disampaikan guru untuk meningkatkan penguasaan konsep atau ketrampilan dan pengembangan. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka dalam penelitian ini dapat dikemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut :“ Penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas V di SDN 2 Kayumas, Jatinom, Klaten”

## **B. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD N 2 Kayumas dan subyek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten. waktu penelitian selama 3 bulan yaitu Agustus s/d Oktober tahun 2012. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas. Harding dalam Suawarsih dalam Iskandar (2008:27) menyatakan bahwa “PTK Partisipan adalah suatu penelitian yang apabila peneliti ikut atau terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai akhir atau sampai hasil laporan tersusun:.. Prosedur penelitian menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas; Sedangkan. metoda pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi dan wawancara. Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

### **a. Observasi**

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama aktivitas siswa kelas V SDN.2 Kayumas, Jatinom, Klaten. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang aktivitas siswa kelas V di SDN.2 Kayumas, Jatinom, Klaten pada peningkatan keaktifan dan hasil belajar IPA pada siswa dengan metode pemberian tugas, di SDN 2 Kayumas Jatinom tahun ajaran 2012/2013 Klaten.

### **b. Wawancara**

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar

pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian) (Nasution, 2006: 72) Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain siswa kelas V dalam rangka memperoleh keterangan atau informasi tentang hal-hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi.

c. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berasal siswa kelas V SDN.2 Kayumas, Jatinom Klaten, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Menurut Arikunto (2006: 132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini antara lain :

1. Tes

Iskandar (2008:73) teknik tes adalah teknik yang digunakan peneliti untuk menguji subyek untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan butir-butir soal/instrument soal yang mengukur hasil belajar sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diteliti. Dalam penelitian ini akan menggunakan jenis post test ( test akhir ) yang dilakukan setiap akhir pembelajaran tiap siklus untuk memperoleh nilai kemampuan dalam menerima atau memahami pembelajaran siswa kelas V SDN.2 Kayumas, Jatinom Klaten.

2. Observasi langsung.

Iskandar (2008:68) observasi merupakan pengamatan untuk memotret sejauh dampak tindakan telah mencapai sasaran. Dengan demikian metode pengumpulan data dengan teknik observasi adalah metode untuk memperoleh data dengan mengamati langsung atau melihat dengan mata sendiri tanpa perantara kegiatan yang terjadi di lapangan.

### 3. Dokumentasi

#### a. Arsip

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tentang ruang lingkup materi, kompetensi dasar, indicator dan materi pokok pelajaran Sekolah Dasar.
- 2) Silabus tentang alokasi waktu dan tema yang diajarkan

#### b. Dokumen

Dokumen adalah suatu data yang berbentuk tulisan yang berupa nilai.

### 4. Wawancara

Rubino Rubiyanto (2009;73) wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab secara langsung berhadapan muka, peneliti bertanya secara lisan responden menjawab secara lisan pula. Iskandar (2008;71) “Tekhnik wawancara merupakan tekhnik pengumpulan data dengan menggunakan instrument pedoman wawancara” Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan pencapaian tujuan akhir penelitian. Proses analisis dilakukan setelah proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan dan pengakategorian data kedalam kelas-kelas yang telah ditentukan. dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu :

1. Data Kuantitatif ( nilai hasil belajar) dapat dianalisis secara deskriptif. Untuk menganalisis data ini menggunakan Statistik Diskriptif.
2. Data Kualitatif, yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa didik berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, dan antusia dalam belajar, kepercayaan diri

serta motivasi belajar dapat dianalisis secara kualitatif. Indikator kinerja dalam penelitian ini adalah: Setelah diterapkan metoda pemberian tugas dalam pembelajaran IPA diharapkan Paling sedikit 80 % siswa memperoleh nilai sama atau di atas KKM.

### C. HASIL PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 2 Kayumas Kabupaten Klaten terletak di Dukuh Jogobayan Desa Kayumas Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten . Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini prestasi belajar siswa masih tergolong rendah. Dari 15 siswa baru 5 anak atau 33 % siswa yang nilai mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM yang ditentukan adalah 65. Pengamatan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pada kondisi awalnya hanya 33 % dari 15 siswa yang mampu memperoleh nilai mencapai KKM, pada siklus I ini ada kenaikan menjadi 66 % yaitu 10 anak yang dapat memperoleh nilai mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan oleh :

- a. Keterbatasan alat-alat percobaan sehingga pembagian kelompok, jumlah anggota terlalu banyak, ini menyebabkan masih adanya siswa yang pasif dalam kegiatan.
- b. Penjelasan tambahan yang guru lakukan cepat.
- c. Pembimbing guru kurang merata tiap-tiap kelompok.

Pada siklus I, hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan maka penulis mengadakan perbaikan pada siklus II. Dengan menggunakan metode yang sama namun ada beberapa perbedaan hal yang mengalami perbaikan dan penekanan dalam pelaksanaannya. Pada siklus I siswa terbagi menjadi 4 kelompok, siklus II menjadi 5 kelompok. Dengan anggota lebih sedikit siswa lebih aktif dan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Penulis sebagai guru juga memberikan bimbingan secara lebih cermat dalam setiap langkah kegiatan. Setelah adanya perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan, jika pada kondisi awal hanya 5 anak atau 33 % pada siklus I naik menjadi 67 % dan pada siklus II anak

yang sudah memperoleh nilai mencapai KKM sebanyak 13 siswa atau 86,6 % Hal ini disebabkan oleh :

- a. Pemberian tugas membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga menjadi lebih termotivasi dalam belajar.
- b. Pemberian tugas memberikan pengalaman langsung sehingga menjadi lebih berkesan dan bermakna.
- c. Pemberian tugas memupuk rasa kebersamaan.

#### **D. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 2 Kayumas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan pada ketuntasan siswa dalam belajar, nilai rata-rata siswa, dan keaktifan siswa. Siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus hanya 33% dari jumlah seluruh siswa mendapatkan nilai  $\geq 65$ , pada siklus I meningkat menjadi 66% dan siklus II menjadi 86,6% dari jumlah seluruh siswa mendapat nilai  $\geq 60$ . Rata-rata tes siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 12, yaitu rata-rata hasil tes pada siklus I hanya 62 dan pada siklus II meningkat menjadi 74. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses dan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya guru, siswa, model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat akan berpengaruh pada kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran serta rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karenanya, dalam memilih metode pembelajaran guru hendaknya juga memperhatikan kesenangan dan kebermanfaatannya bagi perkembangan siswa. Penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan pengajaran IPA yang lebih kreatif dan inovatif, seperti dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi tenaga pengajar yang ingin menerapkan metode pemberian tugas di kelasnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Pelaksanaan pembelajaran IPA, guru hendaknya bisa menggunakan strategi pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang tepat agar pembelajaran menjadi PAKEM ( Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Dengan metode bermain peran dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam materi tokoh patriotisme.

2. Bagi Siswa

Siswa hendaknya bisa mengikuti strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru didalam pembelajaran, selalu aktif mengerjakan tugas-tugas individu maupun tugas-tugas secara kelompok yang diberikan oleh guru, sungguh-sungguh setiap mengikuti pembelajaran dan mengerjakan evaluasi. Dengan demikian siswa dapat mendapatkan hasil yang optimal.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan bisa bekerjasama dengan komite sekolah dan pihak lain untuk mengupayakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas mutu pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan aktivitas dan minat belajar siswa, sehingga siswa mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi.

4. Bagi Orang Tua Siswa

Peran serta masyarakat dan perhatian orang tua siswa ikut menentukan keberhasilan peserta didik. Nasihat dan bimbingan orang tua dapat mendorong anak untuk meningkatkan prestasi belajarnya, lingkungan belajar yang pertama dan yang utama bagi anak adalah keluarga dalam hal ini peran serta orang tua sangat menentukan belajar anak. Tanpa adanya partisipasi orang tua usaha guru dan sekolahan tidak akan berhasil dengan baik, sebab waktu untuk anak-anak lebih banyak di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, maka bimbingan orang

tua khususnya dan bimbingan masyarakat pada umumnya sangat diperlukan dalam proses belajar anak. Dengan demikian kerjasama antara orang tua dan masyarakat, guru serta sekolahan harus terjalin erat dan baik oleh karena itu sekolahan harus terbuka dan transparan serta dapat dibina kelangsungan dan kelestariannya.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Iskandar.2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gunung Persada Press.

Rudi Susilana. 2006. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairus Media.